

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting sebagai upaya meningkatkan potensi diri yang dimiliki anak sejak lahir untuk membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 (2022) bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Berdasarkan PP Nomor 4 Tahun 2022 dapat dimaknai bahwa pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan serta potensi dalam diri, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga terpenuhinya tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah.

Tujuan pendidikan pada dasarnya untuk membangun manusia seutuhnya tidak cukup hanya dengan mengembangkan kecerdasan berfikir anak melalui segudang ilmu pengetahuan saja, tetapi harus diimbangi dengan pengembangan perilaku dan kesadaran moral (Husamah dkk., 2019). Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan itu

terjadi interaksi antara guru dan peserta didik yang masing-masing mempunyai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada dasarnya pendidikan mempunyai tujuan untuk menghantarkan peserta didik pada perubahan tingkah laku baik moral maupun intelektual yang dapat dijadikan bekal hidup sebagai makhluk individu maupun sosial (Veronika, 2019). Untuk menempuh tujuan tersebut, peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah dibimbing oleh guru melalui suatu proses kegiatan pembelajaran.

Belajar merupakan sesuatu perubahan tingkah laku yang tetap terjadi dari hasil latihan atau pengalaman (Johar & Hanum, 2019). Guru memberikan materi kepada peserta didik, kemudian peserta didik menerima materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang belum dirinya ketahui. Guru mempunyai peran penting dalam berjalannya proses pembelajaran. Namun, saat kegiatan pembelajaran berlangsung muncul gejala kejenuhan peserta didik, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika diantaranya, pembelajaran yang diterapkan di sekolah cenderung *text book oriented* dan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sementara itu, pembelajaran yang dilaksanakan nantinya akan dinilai tingkat keberhasilannya pada ujian diakhir semester yang berupa nilai atau hasil belajar.

Matematika menjadi ilmu yang penting untuk dipelajari (Wahab dkk., 2021). Pendidikan matematika tingkat SD, memegang peran penting sebagai dasar penguasaan materi matematika pada jenjang berikutnya, apabila kemampuan dasar matematika tidak kuat akan terus terbawa sampai jenjang berikutnya. Jean piaget terhadap pembelajaran matematika, tingkat berfikir anak usia sekolah dasar, yaitu 7-12 tahun berada pada tahap operasional konkret (Nabila, 2021). Maka dari itu, pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar bersifat konkret dimana pembelajaran melibatkan benda nyata yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari guna memahami konsep matematika yang abstrak. Materi matematika membutuhkan daya ingat dan daya nalar yang cukup. Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan hanya peserta didik yang memiliki kecerdasan yang tinggi yang bisa mempelajarinya (Siregar, 2017). Sementara itu, matematika adalah mata pelajaran yang wajib di semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Operasi hitung bilangan terdapat empat macam, yakni pengurangan, penjumlahan, pembagian, serta perkalian. Dalam memahami konsep materi perkalian pada mata pelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi, keterampilan berhitung, dan pengulangan dalam menghitung (Aliyah & Purwanto, 2022). Perkalian adalah materi dasar konsep di dalam mata pelajaran Matematika yang diajarkan pada seluruh jenjang sekolah (Sunarto, 2022). Operasi hitung perkalian sudah mulai diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar (SD), maka dari itu dapat

dikatakan penguasaan materi Matematika adalah termasuk di dalamnya penguasaan materi perkalian.

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana (Firmansyah, 2015) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Proses kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus membantu ketercapaian dalam menyampikan materi ajar dengan cara mengevaluasi hasil belajar. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian peserta didik berupa perolehan atau taraf kemampuan dalam mengikuti proses pembelajaran secara singkat dengan terjadinya perubahan tingkah laku, keterampilan atau pengetahuan yang kemudian dapat diukur dan dinilai dengan wujud angka (Nurintiyas, 2020). Oleh karena itu, hasil belajar sebagai sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik berupa nilai mata pelajaran.

Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA)*, menunjukkan rata-rata skor prestasi matematika peserta didik Indonesia terjadi penurunan dalam bidang matematika. Untuk matematika, skor matematika 367 pada tahun 2000, skor matematika 360 pada tahun 2003, skor matematika 391 pada tahun 2006, skor matematika 371 pada tahun 2009, skor matematika 375 pada tahun 2012 (Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, 2019). Berdasarkan hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibandingkan dengan hasil PISA tahun 2015

(Tohir, 2019). Pada tahun 2018 Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata 379. Dibandingkan pada tahun 2015 Indonesia memiliki skor 386 dengan peringkat 63 dari 70 negara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II di SD Negeri Tembongraja 1 dan SD Negeri Gunungtajem pada tanggal 26 September diperoleh informasi bahwa pemahaman konsep peserta didik tentang operasi hitung perkalian masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman konsep tersebut dapat dilihat dari hasil belajar matematika peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar matematika adalah 63,5 dan 63. Selama ini pembelajaran perkalian yang dilaksanakan masih bersifat menghafal, yang berimbas pada pemahaman pada konsep perkalian. Peserta didik belum secara tuntas menguasai materi yang disampaikan guru sehingga belum diperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain dari penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah, juga terkendala dana untuk mengadakan media pembelajaran dan guru kekurangan referensi untuk mempelajari teknik mengajar yang bervariasi.

SD Negeri Tembongraja 1 ini merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Sekolah ini masih keterbatasan dalam mengadakan media pembelajaran sehingga dalam proses belajar mengajar guru hanya mengandalkan buku ajar yang sudah tersedia di sekolah. Selain itu jumlah guru yang sedikit, kurangnya referensi dan kurangnya kemampuan

menggunakan teknologi khususnya untuk guru yang sudah berusia lanjut untuk mempelajari teknik mengajar yang bervariasi.

SD Gunungtajem ini merupakan sekolah terpencil yang berada di kaki gunung sanagara dengan medan yang cukup sulit. Penggunaan dua sekolah dalam penelitian ini untuk membandingkan, karena jika kelas dibagi tidak akan memungkinkan. Pemilihan dua subjek ini berdasarkan tingkat akreditasi sekolah, kesetaraan kemampuan peserta didik, kurikulum yang digunakan kedua sekolah dan rata-rata hasil belajar materi perkalian yang sama.

Pembelajaran matematika di SD sangat diperlukan suatu media pembelajaran yang konkret untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Media benda konkret adalah objek sesungguhnya yang akan memberikan rangsang yang amat penting bagi peserta didik dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan (Wahono dkk., 2022). Artinya benda konkret sebagai objek bahan ajar guna memberikan gambaran yang jelas terhadap pelajaran yang diberikan guru. Disamping itu, proses pembelajaran dapat berjalan lancar dengan baik, jika guru mampu mengajak peserta didik untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga manfaat kegiatan pembelajaran dapat dirasakan secara langsung. Anak dalam memahami materi matematika diperlukan kemampuan yang kompleks karena matematika bersifat abstrak sehingga mengharuskan anak untuk aktif dalam proses belajar.

Media pembelajaran sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam kegiatan pembelajaran untuk menarik minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (E. Y. W. Astuti, 2018). Maka media pembelajaran menjadi salah satu aspek yang harus dikuasai guru supaya dalam penyampaian materi ajar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dalam pembelajaran. Dengan begitu guru harus mempersiapkan media pembelajaran agar informasi yang di sampaikan bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Media pembelajaran yang di pilih juga harus relevan dengan materi dan keadaan peserta didik.

Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu menggunakan media pembelajaran *montessori*. Media pembelajaran *montessori* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian. *Montessori* merupakan alat peraga yang dibuat oleh seorang dokter asal Italia bernama Maria Montessori, alat peraga yang akan digunakan yaitu alat peraga papan perkalian. Metode *Montessori* ini memfokuskan anak sebagai *children center* dan orang dewasa sebagai pembimbing (Cipta dkk., 2019). Media ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian. Media ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam melakukan perkalian, sehingga bisa mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik (S. D. Lestari, 2022). Dengan media ini diharapkan dapat memberikan model yang konkret

tentang operasi perkalian yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil penelitian tentang media pembelajaran, memberikan hasil bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar peserta didik dan juga pemahaman konsep pada materi perkalian dan sudah mencapai target yang diharapkan (Khoirunisa, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *montessori* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi perkalian.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi alasan untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Media Pembelajaran *Montessori* Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas II SD Negeri Tembongraja 1**. Alat peraga *montessori* diharapkan dapat menarik peserta didik untuk belajar matematika dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran matematika materi perkalian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut.

1. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah penerapan media yang bervariasi, akan tetapi pembelajaran Matematika masih menggunakan media yang monoton seperti buku dan LKS.

2. Hasil belajar sebagai sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik berupa nilai mata pelajaran. Hasil belajar pada materi perkalian kelas II di SDN Tembongraja 1 masih rendah dan belum maksimal.
3. Guru perlu memiliki keterampilan mengajar yang mumpuni sehingga tujuan pembelajaran tercapai, akan tetapi guru masih kurang mampu dalam penyampaian materi kepada peserta didik.
4. Rata-rata nilai 63 pada materi perkalian di kelas II SDN Tembongraja 1 karena selama pembelajaran dilaksanakan masih bersifat menghafal dan peserta didik belum tuntas menguasai materi yang disampaikan guru sehingga berimbas pada hasil belajar yang diperoleh belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah, kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika dan hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media *montessori* pada mata pelajaran matematika materi perkalian di kelas II SD Negeri Tembongraja 1?
2. Adakah pengaruh media pembelajaran *montessori* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian di SD Negeri Tembongraja 1?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian antara lain, sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *montessori* pada mata pelajaran matematika materi perkalian di kelas II SD Negeri Tembongraja1.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *montessori* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi perkalian di kelas II SD Negeri Tembongraja 1.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa informasi baru, mengenai kemajuan prestasi belajar peserta didik dan bertambahnya wawasan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan juga pembelajaran ke arah yang lebih baik. Khususnya pada materi perkalian dengan menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik, sekolah maupun penulis sendiri, manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Secara umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum manfaat dari penelitian ini yaitu dengan penggunaan media pembelajaran *montessori* pada materi Perkalian, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian kelas II SD Negeri Tembongraja 1.

2. Secara khusus

a. Bagi Guru

- 1) Guru mampu menerapkan media pembelajaran pada peserta didik kelas II SD Negeri Tembongraja 1.
- 2) Guru mampu menerapkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Perkalian, khususnya pada peserta didik kelas II SD Negeri Tembongraja 1.
- 3) Guru mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi perkalian pada peserta didik kelas II SD Negeri Tembongraja 1.

b. Bagi Peserta didik diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar dan minat peserta didik dalam pelajaran matematika pada materi perkalian.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, kemampuan serta keterampilan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat.